

**PENGARUH PEMANFAATAN PEKARANGAN MELALUI PROGRAM
PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA BANJARMASIN**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Strata Satu (S1)
Pendidikan Geografi



Disusun Oleh:
Sephira Putri Dyah Ayuni
NIM. 2210115320006

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2026

SKRIPSI

**PENGARUH PEMANFAATAN PEKARANGAN MELALUI PROGRAM
PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA BANJARMASIN**

**Diajukan Kepada
Universitas Lambung Mangkurat
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Geografi**

**Disusun Oleh:
Sephira Putri Dyah Ayuni
(2210115320006)**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

SEPHIRA PUTRI DYAH AYUNI
NIM. 2210115320006

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal 04 Agustus 2026

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing 1


Dr. Parida Angriani, M.Pd
198109272005012002

Penguji 1


Dr. Eva Alviawati, S.Pd., M.Sc
197911272008012009

Pembimbing 2


Prof. Dr. Deasy Arisanty, M.Sc
198112202006042002

Penguji 2


Dr. Nevy Farista Aristin, M.Sc
198804192014042002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Geografi
Tanggal 04 Agustus 2026

Ketua Jurusan Pendidikan Geografi


Prof. Dr. H. Karuhia Puji Hastuti, M.Pd
198202132003122001

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PEMANFAATAN PEKARANGAN MELALUI PROGRAM PEKARANGAN PANGAN LESTARI (P2L) TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KOTA BANJARMASIN

Oleh:

Sephira Putri Dyah Ayuni
NIM. 2210115320006

Pembimbing Utama



Dr. Parida Angriani, M.Pd
198109272005012002

Pembimbing Pendamping



Prof. Dr. Deasy Arisanty, M.Sc
198112202006042002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat

Banjarmasin,



Prof. Dr. Hj. Karunia Puji Hastuti, M.Pd
198202132003122001

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sephira Putri Dyah Ayuni
NIM : 2210115320006
Jurusan : Pendidikan Geografi
Fakultas : Keguruan dan ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas : Lambung Mangkurat (ULM)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu didalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Banjarmasin, 4 Agustus 2026



Sephira Putri Dyah Ayuni
NIM:2210115320006

INTISARI

Pengaruh Pemanfaatan Pekarangan Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kota Banjarmasin

Sephira Putri Dyah Ayuni (NIM: 2210115320006)

Jurusan Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Ketahanan pangan perkotaan sering kali dihadapkan pada keterbatasan lahan, sehingga pemerintah menerapkan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) untuk mengoptimalkan pekarangan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh program P2L terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Kota Banjarmasin. Menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori, penelitian melibatkan 97 responden yang dipilih melalui purposive sampling, yakni dengan kriteria anggota aktif dari delapan kelompok tani P2L di Banjarmasin yang terlibat dalam kebun bibit, demplot, maupun budidaya pekarangan mandiri di ekosistem rawa pasang surut. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, uji T, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program P2L berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat sebesar 30,1%, sedangkan 69,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Secara ekonomi, program ini berhasil menghemat pengeluaran pangan, menjamin ketersediaan pangan, dan memberikan pendapatan tambahan. Secara sosial, program ini meningkatkan partisipasi serta memperkuat hubungan gotong royong antaranggota. Hasil ini menegaskan bahwa P2L merupakan instrumen strategis untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di wilayah lahan basah perkotaan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Pekarangan, Program P2L, Kuantitatif Eksplanatori, Sosial Ekonomi, Lahan Basah.

ABSTRACT

The Influence Of Yard Utilization Through The Sustainable Food Yard Program (P2L) On The Socio-Economic Changes Of The Community In Banjarmasin City

Sephira Putri Dyah Ayuni (NIM: 2210115320006)

Geography Education Department, Faculty of Teacher Training and Education,
Lambung Mangkurat University
Banjarmasin City

Urban food security is often challenged by the scarcity of productive land; thus, the government implemented the Sustainable Food Yard (P2L) program to optimize household yard utilization. This study aims to analyze the influence of the P2L program on socio-economic changes in Banjarmasin City. Using an explanatory quantitative approach, the study involved 97 respondents selected via purposive sampling, consisting of active members from eight P2L farmer groups in Banjarmasin who participate in nurseries, demplots, and independent yard cultivation on tidal swamp ecosystems. Data were collected using Likert-scale questionnaires and analyzed via simple linear regression, T-test, and coefficient of determination (R^2). The results of the study indicate that the P2L program had a positive and significant impact on socioeconomic changes in the community, amounting to 30.1%, while the remaining 69.9% was influenced by factors outside the study. Economically, the program successfully reduced food costs, ensured food availability, and provided additional income. Socially, the program increased participation and strengthened mutual cooperation among members. These results confirm that P2L is a strategic instrument for improving household welfare in urban wetland areas.

Keywords: Yard Utilization, P2L Program, Explanatory Quantitative, Socio-Economic, Wetland. .

KATA PENGANTAR

Puji syukur khadirat Allah Swt., karena atas berkat rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan Pekarangan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Banjarmasin”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.

Penulis menyadari bahwa proses panjang penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, tantangan, dan keterbatasan. Namun, berkat bimbingan, dorongan, dan doa tulus dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat melaluinya dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat yang mendalam, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ahmad Alim Bachri, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Lambung Mangkurat.
2. Bapak Prof. Dr. Sunarno Basuki, Drs., M.Kes., AIFO., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
3. Ibu Prof. Dr. Hj.Karunia Puji Hastuti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Geografi.
4. Ibu Dr. Parida Anggriani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pertama, yang dengan penuh kesabaran dan kelembutan hati bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu, membimbing, memberikan arahan, serta memberikan motivasi yang luar biasa di saat penulisan skripsi ini.
5. Ibu Prof. Dr. Deasy Arisanty, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi, serta saran-saran terbaiknya kepada penulis.
6. Ibu Dr. Eva Alviawati, M.Si. dan Ibu Nevy Farista Aristin, S.Pd., M.Sc., selaku Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II, yang telah menguji, memberikan kritik yang membangun, masukan, serta bimbingan yang memperkaya wawasan penulis dalam menyempurnakan penelitian ini.

7. Ibu Jenderawati, S.Hut., selaku Kepala Bidang Pertanian di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP3) Kota Banjarmasin, beserta Penyuluh Pertanian Kota Banjarmasin, yang telah membantu, memfasilitasi data, mendampingi, serta memberikan arahan dan semangat yang luar biasa bagi penulis selama masa penelitian berlangsung di lapangan.
8. Kedua Orang Tua dan adik , sebagai sumber kekuatan utama penulis yang tiada duanya. Terima kasih atas doa-doa yang tidak pernah putus di setiap sepertiga malam, kasih sayang, dukungan finansial dan materiil yang diusahakan tanpa lelah, serta pelukan semangat yang menjadi kekuatan di kala penulis merasa rapuh. Keberhasilan ini adalah persembahan kecil untuk ketulusan yang telah kalian berikan.
9. Teruntuk Diri Sendiri, terima kasih karena telah memilih untuk tidak menyerah. Terima kasih atas ketangguhan, kesabaran, dan keberanian untuk tetap bertahan dan melangkah maju di tengah rasa lelah, dan keputusasaan yang datang selama proses skripsi. Seluruh proses ini membuktikan bahwa kesungguhan dan kerja keras yang diiringi doa pada akhirnya akan melahirkan hasil yang manis, indah, dan layak di perjuangkan hingga dapat selesai tepat pada waktunya
10. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Napsiah Rohama, Eraini, dan Tanwirah yang telah menjadi teman sepanjang perkuliahan, tempat berbagi keluh kesah, serta sumber semangat dan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
11. Napsiah Rohama, S.Pd, penulis menyampaikan terima kasih karena yang telah banyak membantu mulai dari proses awal pencarian judul hingga observasi lapangan, menemani wawancara responden di hampir seluruh lokasi penelitian, serta bersedia meminjamkan printernya untuk mencetak draf dari seminar proposal sampai sidang skripsi. Terima kasih juga sudah hadir dan menjadi penyemangat di masa-masa sulit penulis selama penyusunan skripsi.
12. Eraini, S.Pd, penulis menyampaikan terima kasih kepada karena telah banyak membantu selama proses penelitian, mulai dari mendampingi mengantar surat izin penelitian hingga wawancara responden, menjadi teman berdiskusi dan memberikan saran-saran terbaik selama penyusunan skripsi.

13. Seluruh Teman-Teman Seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2022, yang telah menjadi ruang bertukar cerita, serta memberikan dukungan moril dan bahu-membahu dalam melewati suka duka perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini bersama-sama.

Akhir kata, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah ikut terlibat, membantu, dan berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan keikhlasan yang telah diberikan menjadi ladang amal jariyah yang dilipatgandakan pahalanya oleh Allah Swt. Penulis berharap skripsi ini tidak sekadar menjadi tumpukan kertas, tetapi dapat memberikan sumbangsih nyata dan manfaat yang luas bagi penulis pribadi, pembaca, serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Banjarmasin, 4 Agustus 2026

Sephira Putri Dyah Ayuni

2210115320006

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
INTISARI	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	12
DAFTAR TABEL	13
DAFTAR LAMPIRAN	15
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
A. Rumusan Masalah	8
B. Tujuan Penelitian	8
C. Manfaat Penelitian	8
D. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
F. Definisi Operasional	11
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Pertanian Berkelanjutan	13
B. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)	23
C. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi	31
D. Keaslian Penelitian	47
E. Kerangka Berpikir	52
F. Hipotesis Penelitian	55
BAB III	56
METODE PENELITIAN	56
A. Rancangan Penelitian	56
B. Lokasi Penelitian	56
C. Populasi dan Sampel	58

D.	Variabel Penelitian	59
D.	Pengumpulan Data.....	65
E.	Teknik Pengolahan Data.....	68
F.	Uji Instrumen	70
G.	Teknik Analisis Data	71
H.	Diagram Alir	77
BAB IV		78
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		78
A. Deskripsi Wilayah Penelitian		78
1.	Letak, Batas, dan Luas Wilayah Kota Banjarmasin.....	78
2.	Kondisi Tanah, Geologi, Topografi Kota Banjarmasin	81
3.	Kondisi Hidrolgi Kota Banjarmasin.....	87
4.	Kondisi Iklim Kota Banjarmasin	89
5.	Kondisi Demografi Kota Banjarmasin	93
B.Hasil Penelitian dan Pembahasan		97
1.	Analisis Karakteristik Responden.....	97
2.	Hasil Penelitian.....	101
3.	Pembahasan	135
BAB V		149
PENUTUP.....		149
DAFTAR PUSTAKA		151
LAMPIRAN.....		156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Peta Administrasi	80
Gambar 3. 2 Peta Jenis Tanah.....	82
Gambar 3. 3 Peta Formasi Geologi	84
Gambar 3. 4 Peta Topografi.....	86
Gambar 3. 5 Peta Hidrologi	88
Gambar 4. 1 Pekarangan Tanpa Halaman	105
Gambar 4. 2 Pekarangan Sempit.....	105
Gambar 4. 3 Pekarangan Tanpa Halaman	105
Gambar 4. 4 Pekarangan Sedang	105
Gambar 4. 5 Pekarangan Luas	105
Gambar 4. 6 Jenis Tanaman Hortikultura.....	107
Gambar 4. 7 Penanaman Hingga Perawatan Tanaman	109
Gambar 4. 8 Jumlah Hasil Panen	111
Gambar 4. 9 Sayuran Siap Jual	113
Gambar 4. 10 Intensitas Interaksi Sosial/Gotong Royong Di Lingkungan	119
Gambar 4. 11 Media Tanam	123
Gambar 4. 12 Kondisi Tanaman Usai Cuaca Ekstrem	147
Gambar 4. 13 Kondisi Saat Terjadi Pasang Surut Air Di Demplot Tani	148

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kelompok Tani Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Banjarmasin	58
Tabel 3. 2 Tabel Variabel Penelitian	61
Tabel 3. 3 Pengumpulan Data	67
Tabel 3. 4 Teknik Pengumpulan Data Sekunder	68
Tabel 4. 1 Luas wilayah dan Jumlah Kelurahan Kota Banjarmasin	79
Tabel 4. 2 Parameter Curah Hujan Tahunan.....	89
Tabel 4. 3 Jumlah Curah Hujan (mm) Menurut Bulan di Kota Banjarmasin Tahun 2016-2025	90
Tabel 4. 4 Klasifikasi iklim menurut Schmidt dan Ferguson	91
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Iklim di Kota Banjarmasin.....	92
Tabel 4. 6 Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Banjarmasin Tahun 2025	93
Tabel 4. 7 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Banjarmasin Tahun 2025.....	94
Tabel 4. 8 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Banjarmasin Tahun 2025	95
Tabel 4. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	97
Tabel 4. 10 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	98
Tabel 4. 11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	99
Tabel 4. 12 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bertani	100
Tabel 4. 13 Pemanfaatan Lahan	103
Tabel 4. 14 Tanaman Hortikultura	106
Tabel 4. 15 Intensitas Penanaman.....	108
Tabel 4. 16 Produktivitas Pekarangan.....	110
Tabel 4. 17 Pemanfaatan Hasil	112
Tabel 4. 18 Pendidikan	114
Tabel 4. 19 Jumlah anggota keluarga.....	115
Tabel 4. 20 Pekerjaan	116
Tabel 4. 21 Partisipasi Dalam Kelompok Masyarakat P2L.....	118
Tabel 4. 22 Pendapatan Rumah Tangga.....	120
Tabel 4. 23 Pengeluaran Rumah tangga	121

Tabel 4. 24 Sarana Produksi Pekarangan	122
Tabel 4. 25 Manfaat Ekonomi	124
Tabel 4. 26 Ketersediaan & Kemandirian Pangan	125
Tabel 4. 27 Hasil Uji Normalitas	128
Tabel 4. 28 Hasil Uji Linearitas	129
Tabel 4. 29 Grafik Kurva Linearitas	129
Tabel 4. 30 Hasil Uji Heteroskedasitas Menggunakan Uji Park	131
Tabel 4. 31 Pengujian Persamaan Regresi.....	132
Tabel 4. 32 Hasil Uji T	133
Tabel 4. 33 Hasil Uji T	133
Tabel 4. 34 Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penerima Manfaat Dana Ketahanan Pangan dan Pertanian Pekarangan Pangan Lestari Tahun Anggaran 2024	157
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	171
Lampiran 3 Lembar Validasi Instrumen.....	172
Lampiran 4 Instrumen Penelitian (Kuisisioner)	208
Lampiran 5 Tabulasi.....	214
Lampiran 6 Hasil Analisis SPSS.....	217
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian	219

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketahanan pangan merupakan isu strategis yang kini menjadi perhatian global ditengah meningkatnya tekanan urbanisasi, pertumbuhan penduduk, dan perubahan *iklim*. Ketahanan pangan mencakup tiga pilar utama penting yaitu ketersediaan, *aksesibilitas*, dan pemanfaatan pangan yang harus dipenuhi secara berkelanjutan bagi seluruh masyarakat. Masyarakat perkotaan dengan pendapatan rendah merupakan kelompok yang paling rentan mengalami keterbatasan pangan akibat tingginya pengeluaran pangan terhadap total pendapatan rumah tangga (Mekouar, 2023)

Dalam rangka kebijakan nasional, pemerintah Indonesia berkomitmen terhadap penguatan ketahanan pangan tercermin jelas dalam agenda Asta Cita sebagai arah kebijakan pembangunan periode 2024-2029, yang menempatkan ketahanan dan swasembada pangan sebagai salah satu prioritas utama. Kebijakan ini menekankan pentingnya peningkatan produktivitas, optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal, serta penguatan peran pemerintah daerah dan masyarakat dalam membangun sistem pangan yang berkelanjutan (Eko Sigit Wicaksono Aditya, 2025). Penguatan ketahanan pangan tidak hanya diarahkan untuk ketersediaan pangan, tetapi juga digunakan untuk peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat melalui pengeluaran rumah tangga (Bappenas Bappenas RI Kementerian PPN et al., 2024)

Dikawasan perkotaan, tantangan besar muncul dari keterbatasan lahan produktif yang menyebabkan menurunnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri. Kondisi tersebut mendorong munculnya konsep pertanian perkotaan (*urban farming*) sebagai upaya adaptasi terhadap keterbatasan ruang sekaligus mendukung keberlanjutan pangan dan kesejahteraan masyarakat (Juniawati & Hayuningtyas, 2017). Pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu bentuk pertanian perkotaan (*urban farming*) yang berkembang diwilayah perkotaan.

Urban farming mengacu pada kegiatan budidaya tanaman pangan yang dilakukan di lingkungan permukiman dengan memanfaatkan ruang tersedia di sekitar rumah, seperti pekarangan, halaman sempit, pot, *polybag*, maupun sistem *hidroponik* sederhana. Pemanfaatan pekarangan dinilai relatif mudah diterapkan karena tidak memerlukan lahan yang luas dan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat. Berbagai jenis tanaman hortikultura, seperti sayuran daun, cabai, tomat, buah-buahan tertentu, serta tanaman obat keluarga, dapat dibudidayakan di sekitar rumah dengan teknik yang sederhana dan biaya yang relatif terjangkau. Selain sebagai penyedia pangan rumah tangga, kegiatan *urban farming* dapat membantu mengurangi pengeluaran pangan serta memberikan tambahan pendapatan bagi rumah tangga (Mekouar, 2023).

Indonesia menerapkan konsep pertanian perkotaan diwujudkan melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang kemudian dikembangkan menjadi program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Program ini pertama kali dicanangkan oleh Kementerian Pertanian sejak tahun 2020 dan diperkuat melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 08 Tahun 2023 sebagai bagian dari strategi nasional ketahanan pangan berkelanjutan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023). Program ini bertujuan untuk memberdayakan rumah tangga agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal melalui budidaya tanaman hortikultura, sayuran, buah, dan tanaman obat keluarga guna meningkatkan ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2020). Tantangan utama ketahanan pangan di Indonesia bukan hanya pada aspek produksi, tetapi juga akibat dari perubahan fungsi lahan serta lemahnya integrasi sistem pangan lokal di perkotaan. Oleh karena itu, kegiatan pemanfaatan pekarangan menjadi langkah strategis dalam membangun sistem pangan lokal yang mandiri dan berkelanjutan (Hafizah et al., 2024).

Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah sekitar 98,48 km² yang terbagi ke dalam lima kecamatan, yaitu Banjarmasin Selatan, Timur, Barat, Utara, dan Tengah. Jumlah penduduk Kota Banjarmasin mencapai 681.693 jiwa, dengan rata-rata kepadatan penduduk 6.922 jiwa/km², dan kepadatan tertinggi di Kecamatan Banjarmasin Tengah sebesar 13.389 jiwa/km². Kota Banjarmasin merupakan salah satu wilayah perkotaan padat penduduk yang menghadapi kendala serius terkait keterbatasan lahan pertanian produktif. Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (2025), dari total 2.595 hektare lahan yang berpotensi untuk pertanian di kota ini, hanya tersisa sekitar 683,3 hektare lahan yang benar-benar dimiliki dan dikelola langsung oleh masyarakat secara mandiri. Selebihnya merupakan lahan sewa atau lahan tidur sekitar 1.912,21 hektare yang rentan dialihfungsikan. Akibat keterbatasan lahan ini, total produksi tanaman hortikultura lokal di Kota Banjarmasin hanya berkisar 798,5 kuintal (Satu Data Kota Banjarmasin, 2023). Angka produksi yang sangat rendah ini tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi harian masyarakat kota yang sangat padat. (Dinas Ketahanan Pangan, 2025) .

Kebutuhan pangan masyarakat Kota Banjarmasin sebagian besar masih bergantung pada pasokan dari daerah sekitar, khususnya Kabupaten Banjar dan Barito Kuala yang selama ini berperan sebagai pemasok utama komoditas pangan (Dinas Ketahanan Pangan, 2024). Ketergantungan ini membuat sistem pangan kota menjadi rentan, terutama ketika terjadi gangguan distribusi akibat perubahan iklim, fluktuasi harga, atau hambatan transportasi antar daerah (Pradhita et al., 2020). Ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar daerah tidak hanya mempengaruhi sistem pangan perkotaan, tetapi juga berdampak pada kondisi sosial ekonomi rumah tangga melalui perubahan harga pangan yang mempengaruhi pengeluaran dan daya beli masyarakat (Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, struktur konsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa pengeluaran untuk kelompok makanan, minuman, dan rokok masih mendominasi dengan proporsi di atas

36 persen selama periode 2020-2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan rumah tangga masih difokuskan untuk memenuhi kebutuhan pangan, yang secara ekonomi mengindikasikan tingkat kerentanan sosial ekonomi masyarakat perkotaan. Tingginya proporsi pengeluaran pangan mencerminkan keterbatasan daya beli serta rendahnya *fleksibilitas* ekonomi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan non-pangan, sehingga ketika terjadi *fluktuasi* harga pangan, kesejahteraan masyarakat berpotensi menurun (Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, 2025).

Kota yang tidak memiliki basis pertanian kuat perlu mengembangkan strategi *adaptif* melalui pemanfaatan ruang kecil seperti pekarangan rumah tangga agar mampu memperkuat ketahanan pangan secara mandiri dan berkelanjutan (Yunanto & Wulandari, 2024). Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan pekarangan rumah di Kota Banjarmasin menjadi alternatif yang penting untuk menjaga ketersediaan pangan sekaligus meningkatkan ketahanan pangan masyarakat perkotaan (Juniawati & Hayuningtyas, 2017).

Produksi tanaman hortikultura Kota Banjarmasin hanya sekitar 798,5 kuintal, terdiri atas bayam, sawi, kangkung, jamur tiram, jeruk siam, dan pisang, angka yang tergolong kecil dibandingkan kebutuhan konsumsi masyarakat perkotaan yang padat penduduk (Satu Data Kota Banjarmasin, 2023). Produksi hortikultura lokal yang masih sangat terbatas menyebabkan kebutuhan masyarakat belum dapat terpenuhi secara mandiri. Kota Banjarmasin mengandalkan *suplai* dari wilayah sekitar, khususnya Kabupaten Banjar dan Barito Kuala sebagai pusat produksi (Satu Data Kota Banjarmasin, 2023). Petani sayuran *hidroponik* di kota ini belum mampu memenuhi permintaan, sehingga sebagian besar pasokan harus datang dari luar (Antara Kalsel., 2023). Kondisi ini memperlihatkan bahwa sistem pangan kota belum mandiri, sehingga ketergantungan eksternal masih tinggi. Ketimpangan ini menandakan bahwa sistem pangan kota belum mandiri dan masih bergantung pada pasokan eksternal (Pradhita et al., 2020). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan pengeluaran pangan

dan memperbesar kerentanan sosial ekonomi rumah tangga perkotaan (Mekouar, 2023).

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) menjadi strategi adaptif pemerintah Kota Banjarmasin untuk memperkuat ketahanan pangan hortikultura di tingkat rumah tangga. Program ini tidak hanya berfokus pada pemanfaatan lahan pekarangan sempit budidaya tanaman *hortikultura* untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, tetapi juga berpotensi mengurangi beban pengeluaran pangan masyarakat (Pamungkas et al., 2024). Pelaksanaan P2L di Kota Banjarmasin dapat membantu masyarakat mengurangi ketergantungan terhadap pasokan hortikultura dari luar daerah dengan memanfaatkan pekarangan sebagai area produksi mandiri (Pradhita et al., 2020). Dengan demikian, P2L bukan hanya program pemberdayaan masyarakat, tetapi juga strategi penting dalam memperkuat ketahanan pangan lokal dan mendorong terciptanya sistem pangan perkotaan yang lebih berkelanjutan (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan peneliti di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan (DKP3) Kota Banjarmasin, diketahui bahwa program P2L telah dilaksanakan secara aktif sejak tahun 2023 hingga 2025 di 5 kecamatan di Kota Banjarmasin dari yang awalnya hanya terdiri dari 5 kelompok namun pada tahun 2025 sudah terdapat 8 kelompok tani penerima manfaat program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Hasil observasi ke beberapa kelompok tani di Kota Banjarmasin menyatakan bahwa program P2L di dukung oleh pemerintah melalui DKP3 Kota Banjarmasin, setiap kelompok tani beranggotakan 30 orang, 8 kelompok tani menerima bantuan dana pemerintah untuk mengembangkan beragam jenis tanaman pangan yang akan dibudidayakan di pekarangan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan masing-masing. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi P2L di Kota Banjarmasin tidak hanya mendukung *diversifikasi* pangan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat perkotaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemanfaatan pekarangan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berpengaruh terhadap penguatan ketahanan pangan serta peningkatan kondisi sosial masing. Proses pelaksanaan kegiatan terus mendapat pendampingan dari penyuluh pertanian dan pemantauan rutin oleh koordinator lapangan. Meskipun demikian, keberhasilan antar kelompok masih bervariasi karena dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat dan kemampuan adaptasi terhadap kondisi lahan dan ekonomi masyarakat melalui peningkatan ketersediaan pangan rumah tangga, pengurangan pengeluaran pangan, tambahan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan (Musdalifah et al., 2023; Pamungkas et al., 2024; Setyawan D.P, 2024). Namun demikian, mayoritas penelitian terdahulu tersebut mengambil fokus pada wilayah agraris atau kawasan perkotaan dengan karakteristik tanah daratan (*dryland/upland*) yang tidak memiliki kendala fisik tanah yang masif.

Kekosongan kajian (research gap) dalam penelitian ini fokus pada pengaruh kondisi sosial ekonomi dari program P2L di Kota Banjarmasin yang memiliki karakteristik daerah lahan basah. Kebanyakan penelitian terdahulu hanya melihat masalah ini dari sudut pandang ketahanan pangan saja secara umum. Penelitian ini ingin mengisi celah tersebut karena kondisi social ekonomi masyarakat sebenarnya menjadi faktor mendasar yang memengaruhi ketahanan pangan itu sendiri. Jika kondisi sosial dan ekonomi rumah tangga di lahan rawa ini meningkat, maka kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri otomatis juga akan meningkat. Selain itu, kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah melihat bagaimana program P2L berjalan sebagai strategi masyarakat dalam menyiasati keterbatasan lahan basah untuk dimanfaatkan menjadi lahan produktif untuk menghasilkan pangannya sendiri. Berbeda dengan daerah daratan rendah biasa yang tanahnya stabil, menanam di lahan rawa pasang surut seperti di Banjarmasin membutuhkan biaya dan persiapan yang lebih besar. Bahkan, setiap daerah rawa memiliki tantangan yang berbeda-beda; mulai dari perubahan air pasang surut yang tidak sama, tingkat keasaman tanah yang

bervariasi, hingga tanaman yang membutuhkan perawatan serta antisipasi yang lebih ekstra. Oleh karena itu, penelitian ini ingin melihat bagaimana kondisi lingkungan rawa yang unik ini memengaruhi pengeluaran dan perubahan social ekonomi masyarakat, sebuah hal yang belum banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Urgensi dalam penelitian ini dapat dilihat dari fenomena bahwa Kota Banjarmasin tidak dapat terus menerus bergantung pada pasokan pangan dari daerah lain, sehingga penguatan kemandirian pangan daerah melalui pemanfaatan pekarangan rumah tangga secara berkelanjutan menjadi kebutuhan yang penting untuk dikaji secara ilmiah. Hal inilah yang kemudian mengarahkan penelitian ini untuk menelaah pengaruh pemanfaatan pekarangan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kota Banjarmasin. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana **Pengaruh Pemanfaatan Pekarangan Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kota Banjarmasin.**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini berupa: “Bagaimana pengaruh pemanfaatan pekarangan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai bentuk *Urban Farming* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Kota Banjarmasin?”

B. Tujuan Penelitian

Menganalisis pengaruh pemanfaatan pekarangan melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai bentuk *Urban Farming* terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat di Kota Banjarmasin.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian geografi sosial dan ekonomi, khususnya terkait pemanfaatan ruang *mikro*, pertanian perkotaan, serta ketahanan pangan rumah tangga di daerah perkotaan. Hasil penelitian juga memberikan kontribusi pada pengembangan konsep *adaptasi* masyarakat terhadap keterbatasan lahan dan dinamika ruang perkotaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis memberikan manfaat kepada pihak - pihak yang terkait.

a. Bagi Mahasiswa

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai pemanfaatan pekarangan sebagai bentuk *urban farming* serta keterkaitannya dengan ketahanan pangan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kota Banjarmasin.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Geografi

Menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan geografi, khususnya kajian keruangan, sosial, ekonomi, dan lingkungan perkotaan.

- c. Bagi Universitas Lambung Mangkurat
Memberikan kontribusi dalam penguatan literatur akademik dan dapat digunakan sebagai *referensi* penelitian selanjutnya terkait pertanian perkotaan dan ketahanan pangan.
- d. Bagi Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP3) Kota Banjarmasin
Sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi dan pengembangan Program P2L, terutama terkait *efektivitas* pemanfaatan pekarangan terhadap ketersediaan pangan hortikultura rumah tangga.
- e. Bagi Kelompok Tani P2L di Kota Banjarmasin
Memberikan gambaran mengenai manfaat kegiatan pemanfaatan pekarangan dalam meningkatkan produksi hortikultura, mengurangi pengeluaran pangan, dan memperkuat dinamika sosial kelompok.

D. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi:

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti berasumsi bahwa pemanfaatan pekarangan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) berpengaruh terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi rumah tangga, yang mempengaruhi kemampuan rumah tangga dalam menciptakan kemandirian pangan.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

a. *Urban Farming*

Penelitian ini dibatasi pada bentuk *urban farming* yang berfokus pada pemanfaatan pekarangan melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

b. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi

Analisis perubahan kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini dibatasi pada aspek aspek yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemanfaatan pekarangan, yaitu peningkatan pendapatan rumah tangga, penghematan pengeluaran pangan, dan aktivitas sosial dalam kelompok tani.

c. Lokasi dan Karakteristik Responden

Penelitian ini dibatasi pada 5 kecamatan yang ada di kota Banjarmasin terutama pada masyarakat yang tergabung dalam 8 kelompok tani penerima manfaat Program P2L yang dibina oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP3) Kota Banjarmasin.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini fokus pada pemanfaatan pekarangan rumah tangga melalui Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai variabel bebas (X) serta pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat perkotaan sebagai variabel terikat (Y). Pemanfaatan pekarangan diukur melalui luas pekarangan yang dimanfaatkan, jenis tanaman hortikultura yang dibudidayakan, intensitas penanaman, jumlah dan kualitas hasil panen, serta pemanfaatan hasil panen. Sementara itu, kondisi sosial ekonomi diukur melalui tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan rumah tangga, dan penyediaan kebutuhan dasar keluarga.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah 8 kelompok tani penerima Program P2L yang berada di bawah binaan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DKP3) Kota Banjarmasin.

3. Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lima kecamatan di Kota Banjarmasin, yaitu Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Barat, Banjarmasin Timur, Banjarmasin Utara, dan Banjarmasin Selatan.

4. Ruang Lingkup Aspek Kajian

Aspek kajian dalam penelitian meliputi variabel pemanfaatan pekarangan melalui kegiatan budidaya hortikultura dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) serta variabel perubahan kondisi sosial ekonomi yang mencakup pendapatan rumah tangga, pengeluaran pangan, dan aktivitas sosial dalam kelompok tani.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel dan konsep yang digunakan, agar tidak menimbulkan perbedaan penafsiran. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Pekarangan Rumah Tangga

Pemanfaatan pekarangan rumah tangga adalah kegiatan penggunaan lahan di sekitar rumah, baik halaman depan, samping, maupun belakang, untuk budidaya tanaman hortikultura dalam skala rumah tangga, yang meliputi penanaman, pemeliharaan, dan hasil produksi tanaman.

2. Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) adalah program pemerintah yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan